

# PROSIDING

## SEMINAR NASIONAL SASINDO UNPAM

VOLUME 2 NO. 2, MEI 2022

### TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM NOVEL *PENARI DARI SERDANG* KARYA YUDHISTIRA ANM MASSARDI (KAJIAN PRAGMATIK)

Reni Tania<sup>1</sup>, Zamzam Nurhuda<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sastra Indonesia, Sastra, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

*Diterima: 14 Maret 2022*

*Direvisi: 17 Maret 2022*

*Disetujui: 25 Mei 2022*

#### ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel *Penari dari Serdang* Karya Yudhistira Anm Massardi” ini, bertujuan untuk: mencari bentuk dan fungsi dari tindak tutur ekspresif dalam novel *Penari dari Serdang* karya Yudhistira Anm Massardi. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menjawab semua permasalahan yang ada yaitu dengan menerapkan metode *Sampling Purposive* dengan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan. Proses analisis data dalam penelitian ini di lakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data dan mendeskripsikan data. Dalam tinjauan pustaka, di lakukan dengan cara mengumpulkan berbagai literatur, maupun buku-buku yang berhubungan dengan judul skripsi ini. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, terdapat 31 data dari lima bentuk yang disertai fungsi dari tindak tutur ekspresif dalam novel *Penari dari Serdang* karya Yudhistira Anm Massardi, yaitu 1) memuji: dalam konteks menyenangkan hati lawan tutur, 2) berterima kasih: dalam konteks bersyukur atas apa yang diterima orang lain, menghargai dan menghormati kebaikan yang diberikan orang lain, 3) meminta maaf: dalam konteks rasa penyesalan akan suatu hal buruk yang telah dilakukan terhadap orang lain, rasa tidak enak hati dan sungkan. 4) mengeluh: dalam konteks ketika merasa tidak puas, kecewa, atau menyesali suatu ketidakberdayaan, 5) mengucapkan selamat: dalam konteks ikut berbahagia atas hal baik yang terjadi pada mitra tutur, menghargai, dan mengapresiasi pencapaian yang di dapat mitra tutur.

**Kata kunci:** *Pragmatik, Tindak tutur, Ekspresif.*

## PENDAHULUAN

Segala macam aktivitas manusia setiap hari, sudah tentu tidak dapat terlepas dari yang namanya aktivitas berbahasa. Dalam berkomunikasi menggunakan bahasa antar sesama manusia menjadi hal yang sangat penting. Seperti yang kita ketahui, bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang digunakan masyarakat berupa simbol-simbol bunyi yang merupakan hasil dari alat ucap manusia.

Menurut Mallinowski (dalam Soeparno, 2013:21) membedakan dua fungsi bahasa, yaitu fungsi pragmatik dan fungsi magis. Fungsi pragmatik yakni berkaitan dengan penggunaan bahasa secara aktif dan naratif. Sedangkan fungsi magis berkaitan dengan penggunaan bahasa dalam kegiatan upacara-upacara keagamaan atau upacara-upacara adat. Berbeda dengan Mallinowski, fungsi bahasa menurut Karl Buhler (dalam Soeparno, 2013: 21) dibagi menjadi tiga yaitu, fungsi ekspresif, fungsi konatif, dan fungsi represif. Fungsi ekspresif yaitu berkenaan dengan penggunaan bahasa yang menekankan pada pembicara. Fungsi konatif yakni berkenaan dengan penggunaan bahasa yang menekankan pada mitra bicara. Dan yang terakhir fungsi represif berkenaan dengan penggunaan bahasa yang menekankan pada kenyataan (selain mitra bicara dan pembicara). Menurut Austin & Searle (dalam Soeparno, 2013: 22) membagi lima fungsi dari bahasa yaitu, fungsi direktif, fungsi komisif, fungsi representatif, fungsi deklaratif, dan fungsi ekspresif.

Penelitian tentang tindak tutur ekspresif dalam novel *Penari* dari Serdang karya Yudhistira Anm Massardi belum pernah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan referensi penelitian yang sejenis mengenai tindak tutur, dalam penelitian ini penulis memilih lima penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa penulis dengan sumber data yang berbeda guna menjadi perbandingan dengan penelitian yang penulis lakukan mengenai tindak tutur ekspresif. Penelitian yang sejenis diantaranya: "*Kesatuan Semu Pada Tindak Tutur Ekspresif dalam Bahasa*" (Mursia Ekawati, 2017), "*Tindak Tutur Ekspresif Humanis dalam Interaksi Pembelajaran di SMA Negeri 1 Batang: Analisis Wacana Kelas*" (Lita Dwi Ariyanti dan Ida Zulaeha, 2017), "*Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan Di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio*" (Sri Murti, Nur Nisai Muslihah & Intan Permata Sari, 2018), "*Tindak Tutur Ekspresif dalam Serial "Adit Sopo Jarwo" Sebagai Bahan Ajar Alternatif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMA*" (Shinta Mahadewi Buono, 2018), "*Aspek Moralitas dalam Anime Captain Tsubasa Melalui Penggunaan Tindak Tutur Asertif dan Ekspresif*" (Ferdian Achsani, 2019).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016: 7) penelitian dianggap kualitatif harus dipertimbangkan dari segi metode kualitatif itu sendiri. Selanjutnya, metode kualitatif sering dinamakan sebagai metode baru, *postpositivistik*; *artistik*; dan *interpretive research*. Penulis menggunakan metode ini karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Data pada penelitian ini terbagi dari dua sumber yaitu sumber data *primer* dan sumber data *sekunder*. Sumber data *primer* pada penelitian ini yakni novel *Penari* dari

*Serdang* karya Yudhistira Anm Massardi. Novel ini diterbitkan di Jakarta oleh penerbit Gramedia Pustaka pada tahun 2019. Novel ini terdiri dari 322 halaman yang meliputi identitas buku, puisi oleh penulis, isi buku sekilas tentang penulis.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menerapkan teknik *Sampling Purposive*. Menurut Sugiyono (2016: 85) teknik *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan dengan pertimbangan tertentu, misalnya dalam penelitian tentang tindak tutur ekspresif dalam novel maka sampel datanya adalah *novel Penari dari Serdang* karya Yudhistira Anm Massardi. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif atau penelitian yang tidak melakukan generalisasi.

Dalam pelaksanaannya teknik *Sampling Purposive* diwujudkan dengan menyimak dialog yang dilakukan tokoh-tokoh dalam novel *Penari dari serdang* karya Yudhistira Anm Massardi. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode baca, dan catat. Metode baca dan catat yang digunakan penelitian ini adalah teknik membaca novel *Penari dari Serdang* karya Yudhistira Anm Massardi dan mencatat segala jenis dan fungsi dari tindak tutur ekspresif yang digunakan pada dialog antar tokoh dalam novel *Penari dari Serdang* karya Yudhistira Anm Massardi. Teknik catat untuk mendapatkan data yang sesuai untuk menunjang kelengkapan informasi-informasi pada penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mencakup pada dua pembahasan yaitu bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam novel *Penari dari Serdang* Karya Yudhistira Anm Massardi.

### a.) Bentuk Bentuk Tindak Tutur Ekspresif

#### 1. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Memuji

Berikut adalah contoh dari tindak tutur ekspresif memuji yang terdapat dalam novel *Penari dari Serdang* karya Yudhistira Anm Massardi dalam konteks Aku (penutur) pertama kali bertemu dengan Putri Chaya (lawan tutur) di sebuah hotel tempat pelaksanaan lomba aneka cabang seni tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah.

#### DATA 01:

*Aku menghampiri peri yang bercahaya itu.*

*“Halo...” Aku menyapa sambil mengulurkan tangan untuk berjabat.  
“Perkenalkan, saya Bagus Burhan,” kataku.*

*“Ya, saya tahu. Siapa yang tak kenal Mas Bagus, sastrawan nasional.”  
Katanya sambil menjabat tanganku. “Aku Chaya,” ujarnya. “Putri Chaya.  
Penari.”*

*“Penari? Oh?” Aku terpesona, lalu duduk di sofa di depannya sambil  
terus memandangi kecantikannya yang mendadak semakin berkilau. Giginya  
yang berderet rapi, seperti mengiklankan keharuman sebuah ciuman.*

*“Saya selalu mengagumi para penari,” kataku dengan debar jantung lebih cepat.” (Penari dari Serdang, hal: 7).*

Pada kutipan diatas dapat di lihat, pertemuan pertama tokoh utama dalam novel dengan tokoh Putri Chaya yang merupakan seorang penari memberikan kesan mendalam. Terlihat dari bagaimana tokoh Aku mengagumi sosok penari terlihat dalam kalimat berikut *“Saya selalu mengagumi para penari,”*. Kecantikan yang terpancar dari diri seorang Putri Chaya dapat menarik perhatian tokoh Aku yang baru pertama kali melihatnya. Tindak tutur memuji yang dapat dalam kutipan diatas dimaksudkan untuk menyatakan suatu keadaan yang sesuai dengan kenyataan, dimana penutur merasa kagum dengan kecantikan dan keindahan yang terpancar dari Putri Chaya yang merupakan seorang penari.

## **2. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Berterima Kasih**

Tindak tutur ekspresif berterima kasih adalah tindak tutur yang biasanya digunakan seseorang untuk mengucapkan rasa syukur, atau membalas budi setelah mendapat kebaikan atau sebagainya. Berterima kasih biasanya menjadi salah satu tuturan yang dapat memberikan energi positif baik bagi penutur atau mitra tutur karena dapat menjaga hubungan baik, dan sebagai bentuk apresiasi atas hal-hal baik yang terjadi.

Tindak tutur ekspresif berterima kasih banyak ditemukan dalam novel Penari dari Serdang karya Yudhistira Anm Massardi, salah satunya pada saat tokoh aku berterima kasih kepada Putri Chaya karena telah memberikan penjelasan panjang lebar mengenai perpustakaan keluarga yang merupakan peninggalan almarhum Sultan Muda Perkasa, Sultan Serdang X.

### **DATA 01:**

*Putri Chaya masih bersemangat memberikan penjelasan, tetapi aku memberi isyarat agar ia berhenti sejenak. Membiarkan aku meresapi suasana tempat itu dalam sunyi. Aku meraih kedua tangan Putri Chaya, dan menempelkannya ke bibirku. Gerakan itu membuatnya agak terkejut dan tersipu-sipu.*

*“Terima kasih,” bisikku sambil melepaskan kedua tangannya pelan-pelan. Aku lalu menghirup udara sepenuh dada sambil memejamkan mata. “Aku ingin menghirup energy yang ada di seluruh ruangan ini,” kataku lagi. Putri Chaya memandangkanku dengan tanda tanya..” (Penari dari Serdang, hal 14).*

Pada kutipan diatas terlihat bagaimana tindak tutur ekspresif berterima kasih yang dituturkan oleh tokoh Aku kepada Putri Chaya karena telah membantunya memahami seputar perpustakaan keluarga peninggalan almarhum Sultan Muda Perkasa, Sultan Serdang

X. Terlihat pada kalimat *“Terima kasih,” bisikku sambil melepaskan kedua tangannya pelan-pelan. Aku lalu menghirup udara sepenuh dada sambil memejamkan mata.*” Rasa syukur yang dirasakan tokoh aku karena semakin paham dengan bantuan penjelasan yang diberikan Putri Chaya dituturkan di dalamnya.

### 3. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Meminta Maaf

Meminta maaf dilakukan oleh seseorang apabila merasa memiliki kesalahan, telah melakukan suatu kesalahan, atau akan melakukan suatu tindakan yang akan menimbulkan suatu ketidaknyamanan terhadap orang lain. Terdapat tiga jenis tindak tutur maaf yang biasa ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu (a) tindak tutur maaf secara langsung yang dituturkan tanpa basa-basi yang terbagi lagi dalam dua jenis, yang pertama langsung dengan kesantunan positif dan yang kedua, langsung dengan kesantunan negatif; (b) tindak tutur maaf yang tidak dilontarkan, tetapi dapat diketahui secara tersirat; dan (c) hanya dengan diam saja (tanpa tuturan).

Tindak tutur ekspresif meminta maaf yang terdapat didalam novel Penari dari Serdang karya Yudhistira Anm Massardi salah satunya terlihat dalam kutipan berikut, dimana tokoh utama dalam novel merasa telah melakukan kesalahan terhadap mitra tuturnya yang menyebabkan mitra tutur marah.

#### DATA 01:

*“Siapa mereka..?” Aku bertanya hati-hati.*

*“Mereka itu! ibu-ibu dari Jakarta!”*

*“Ibu-ibu dari Jakarta? Aku masih belum paham.*

*“Iya mereka yang ikut mengantarkan anak-anaknya, yang ikut macam-macam lomba di sini?”*

*“Baiklah. Mereka kenapa?”*

*“Mas kok tanya lagi, sih?” tadi kan aku sudah bilang, mereka sombong! Mereka melanggar komitmen! Mereka tidak meminta maaf!*

*Mati aku! Aku kini kena semprot. “Oh maaf, maafkan aku...” Ujarku keliru “aku belum paham...” (Penari dari Serdang, hal: 50).*

Pada kutipan tersebut terlihat bagaimana tokoh Aku lakukan tindak tutur ekspresif berupa meminta maaf kepada mitra tutur yaitu Putri Chaya, karena telah melakukan kesalahan dengan bertanya terus-menerus. Terlihat pada kalimat *“Oh maaf, maafkan aku...” Ujarku keliru “aku belum paham...”* Tokoh aku meminta maaf kepada dan memberikan keterangan Putri Chaya atas ketidaktahuannya.

Tindak tutur ekspresif meminta maaf yang dituturkan tokoh Aku tersebut menganut kesantunan positif yang artinya penutur masih memperdulikan perasaan orang lain dan ingin tetap menjaga hubungan baik dengan menambahkan keterangan.

#### 4. Bentuk Tidak Tuter Ekspesif Mengeluh

Mengeluh artinya menyatakan suatu kesulitan karena kesakitan, kekecewaan, penderitaan dan lain-lain. Dalam kehidupan sehari-hari biasanya seseorang dapat mengeluh karena kehidupan tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan atau seseorang yang merasa tidak sanggup untuk menjalani hidup, mengeluh juga bisa terjadi karena ada sesuatu yang membuat perasaan menjadi marah dan stress, akibat kekecewaan yang dirasakan pada suatu hal.

Tindak tutur ekspresif mengeluh dalam novel *Penari* dari Sedang karya Yudhistira Anm Massardi terlihat dalam kutipan berikut:

##### DATA 01:

*Dalam usianya yang tigapuluhan, ia masih segar dan cantik. Hanya di sekitar kelopak matanya terlihat lingkaran hitam tipis pertanda duka dan lelah menjalani hidup sendirian. Sorot matanya juga menyimpan rasa sunyi, tetapi masih ada api yang menyala di dalamnya. Sinar itulah yang tertangkap olehku di lobi hotel tadi, hingga hatiku terpercik listrik.*

*“Kalau saja berani, aku mungkin kan melamarmu,” kataku dalam hati. “Kenapa tidak berani? Tanyanya dalam hati. (itu harapanku dalam hati). (Penari dari Sedang, hal 10-11).*

Pada kutipan tersebut terlihat bagaimana tindak tutur ekspresif mengeluh yang dituturkan oleh tokoh *Aku* pada kalimat, **“Kalau saja berani, aku mungkin kan melamarmu,” kataku dalam hati.** Tuturan mengeluh ini terjadi karena tokoh *Aku* merasa tidak mampu untuk merealisasikan niat baiknya untuk melamar Putri Chaya yang merupakan seorang penari karena statusnya yang sudah berkeluarga. Tokoh *Aku* disini sadar posisinya sebagai seorang suami yang sudah memiliki anak tidak bisa seenaknya melamar seorang perempuan begitu saja hanya karena rasa sukanya.

#### 5. Bentuk Tindak Tuter Ekspresif Mengucapkan Selamat

Tindak tutur Ekspresif mengucapkan selamat merupakan salah satu bentuk dari kesopanan. Mengucapkan selamat biasanya disertai pula dengan gerak mimik wajah yang gembira. Pada novel *Penari* dari Sedang karya Yudhistira Anm Massardi terdapat tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat seperti yang terlihat pada data berikut:

##### DATA 01:

*Setelah hampir dua jam dilanda kemelut, tiba-tiba terdengar bunyi pink tanda ada pesan teks masuk di ponselku.*

*“Jangan tidur malam-malam, ya. Besok mulai penjurian.” Dari Putri Chaya.*

*Aku sekali lagi seperti mendapat pukulan tinju knock out. Dia kenapa sih? Aku bingung. Rasa mau gila, hatiku meringis.*

**“Ok sayangku. Selamat tidur,” balasku.**

*Aku menghela napas lega, dan langsung tidur lelap. (Penari dari Serdang, hal 30).*

Pada tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat yang terdapat dalam data tersebut berupa kalima **“Ok sayangku. Selamat tidur,” balasku**. Tutaran mengucapkan selamat tidur yang ditutar kan oleh tokoh Bagus ini bermaksud intuk memerintah mitra tuturnya untuk segera melaksanakan apa yang dikatakannya, yaitu segera pergi tidur karena sudah waktunya untuk beristirahat.

### **b.) Fungsi Tindak Tutur Ekspesif**

Fungsi tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam novel *Penari dari Serdang* karya Yudhistira Anm Massardi berupa:

- a) Memuji: dalam konteks terkesima dengan kecantikan, atau rasa kagum pada suatu keindahan yang dilihat atau di rasakan oleh penutur
- b) Mengucapkan terima kasih: berterima kasih apabila mendapat sesuatu, atau merasa bersyukur atas suatu kebaikan yang di terima atau menerima bantuan dari orang lain.
- c) Meminta maaf: memiliki fungsi apabila merasa bersalah karena telah melakukan suatu hal yang baruk, menyakiti perasaan atau mengecewakan lawan tutur atas tindakan dan tuturannya.
- d) Mengeluh: dalam konteks perasaan sedih, kecewa, atau emosi karena suatu keadaan atau merasaa dirugikan atas suatu hal, karena lawan tutur atau dirinya sendiri yang tidak dapat diterima.
- e) Mengucapkan selamat: fungsi menyatakan ucapan selamat atas keberhasilan mitra tutur, untuk menyapa, menyambut atau megapresiasi lawan tutur sebagai bentuk pertahian yang diberikan dengan memberi selamat atas apa yang di alaminya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pragmatik dalam novel *Penari dari Serdang* karya yudhistira Anm Massardi di fokuskan terhadap bentuk dan fungsi tindak tutur adalah sebagai berikut:

### 5.1.1 Tabel data bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif

No	Bentuk Tindak Tutur Ekspesif	Fungsi Tindak Tutur Ekspresif	Jumlah Data
1.	Memuji	Menyenangkan hati lawan tutur, menghargai, memberikan rasa kebanggaan atas apa yang dimiliki lawan tutur.	10 data
2	Berterima Kasih	Bersyukur atas apa yang diterima dari orang lain, menghargai dan menghormati kebaikan yang diberikan orang lain.	8 data
3	Meminta Maaf	Rasa penyesalan akan suatu hal buruk yang telah dilakukan terhadap orang lain, rasa tidak enak hati dan sungkan.	7 data
4	Mengeluh	Ketika merasa tidak puas, kecewa, atau menyesali suatu ketidakberdayaan.	4 data
5	Mengucapkan Selamat	Ikut berbahagia atas hal baik yang terjadi pada mitra tutur, menghargai, dan mengapresiasi pencapaian yang di dapat mitra tutur.	2 data
	Total		31 data

Hasi dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat 31 data terkait dengan bentuk bentuk tindak tutur ekspresif, yang terbagi menjadi:

- 1) 10 data berupa tindak tutur ekspresif memuji, dengan fungsi yaitu pengungkapan perasaan kagum atau kebahagiaan dengan seseorang atau sesuatu yang memiliki

keindahan, rasa takjub dengan seseorang yang telah melakukan sesuatu yang dapat membuat orang lain terkesan, kagum, bahagia dan lain-lain.

2) 8 data berupa tidak tutur ekspresif berterima kasih, tindak tutur ini banyak ditemukan dalam novel, fungsi dari tindak tutur berterima kasih adalah apabila menerima suatu kebaikan atau diberi bantuan oleh orang lain dalam situasi sulit sehingga dapat selalu mengingat rasa syukur.

3) 7 data dari tindak tutur ekspresif meminta maaf, tindak tutur yang dilakukan apabila telah melakukan suatu keburukan, kejahatan dan merasakan rasa penyesalan, kesakitan atau simpati dalam dirinya atas apa yang telah diperbuat. Tindak tutur meminta maaf juga dapat menggambarkan rasa sungkan dan rendah hati sehingga membuat penutur dapat lebih menghargai lawan tuturnya.

4) 4 data dari tindak tuturp ekspresif mengeluh, dituturkan apabila merasa tidak puas, kecewa, atau menyesali suatu keadaan yang dialami karena kenyataan yang tidak sesuai dengan harapan. Tindak tutur mengeluh juga berfungsi sebagai bentuk protes akan suatu hal yang tidak disukai oleh penutur yang dilakukan oleh lawan tutur.

5) 2 data tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat. Fungsi menyatakan ucapan selamat atas keberhasilan mitra tutur, untuk menyapa, menyambut atau megapresiasi lawan tutur sebagai bentuk pertahian yang diberikan dengan memberi selamat atas apa yang di alaminya.

Dapat disimpulkan bahwa, data yang tersaji dari bentuk tindak tutur dalam novel *Penari dari Serdang* Karya Yudhistira Anm Massardi, di dominasi oleh bentuk tindak tutur memuji, yaitu 10 data. Sedangkan untuk data yang paling sedikit ditemukan dalam novel *Penari dari Serdang* Karya Yudhistira Anm Massardi adalah bentuk dari Tindak tutur Ekspresif Mengucapkan Selamat yaitu sebanyak 2 data.

Permasalahan yang menimpa kehidupan rumah tangga sering kali terjadi akibat kurangnya komunikasi antar pasangan sehingga menimbulkan rasa kejenuhan, yang mengakibatkan sedikit demi sedikit berkurangnya keharmonisan dalam hubungan rumah tangga. Oleh karena itu novel *Penari dari Serdang* karya Yudhistira Anm Massardi ini dapat di jadikan sebagai pembelajaran dalam hidup untuk karakter seseorang yang mengarah ke arah yang lebih baik.

## **REFERENSI**

### **Buku:**

Soeparno. 2013. *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.

Yule, George. 2020. *Pragmatik..* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta. CV.

**Jurnal:**

- Achsani, Ferdian. 2019. "*Aspek Moralitas dalam Anime Captain Tsubasa Melalui Penggunaan Tindak Tutur Asertif dan Ekspresif*". Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya. Lingua XV, No 1. Universitas Negeri Semarang.
- Dwi Ariyanti, Lita. Dan Ida Zulaeha. 2017. "*Tindak Tutur Ekspresif Humanis dalam Interaksi Pembelajaran di SMA Negeri 1 Batang: Analisis Wacana Kelas*". Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol 6 No 2. Universitas Negeri Semarang.
- Ekawati, Mursia. 2017. "*Kesantunan Semu pada Tindak Tutur Ekspresif Marah dalam Bahasa Indonesia*". Hal 1-22. Jurnal Bahasa dan Sastra. Vol I No 1. Universitas Tidar.
- Mahadewi Buono, Shinta. 2018. "*Tindak Tutur Ekspresif dalam Serial "Adit Sopo Jarwo" Sebagai Bahan Ajar Alternatif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*". Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Murti, Sri. Nur Nisai Muslihah dan Intan Permata Sari. 2010. "*Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio*". Hal 17-32. Vol 1 No 1. STKIP PGRI Lubuklinggau.